
PROSES MORFOLOGI
PADA EKONOMI BAHASA DALAM BAHASA JEPANG

Zainab Munqidzah (Corresponding Author)
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi 48 Malang, Indonesia
Telepon: (0341) 801488 (ext. 341) email: -

Vita Dyah Pietasari
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi 48 Malang, Indonesia
Telepon: (0341) 801488 (ext. 341) email: nindra_69@yahoo.com

Abstraksi: Penggunaan bahasa tulis dan bahasa percakapan pada kenyataannya sangat berbeda. Seperti diketahui secara umum bahasa percakapan jauh lebih singkat dibandingkan dengan bahasa tulis. Pemendekan kalimat dalam berkomunikasi mempunyai tujuan untuk menghemat waktu dan energi yang keluar tanpa mengurangi makna yang ada sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Tanpa disadari masyarakat pengguna bahasa telah mengimplementasikan prinsip ekonomi dalam berkomunikasi.

Hal ini seperti yang disampaikan Verhar (1999: 85) bahwa “ekonomi bahasa adalah usaha yang dilakukan oleh pengguna bahasa untuk “menghemat” energi pada saat melakukan kegiatan berbahasa dengan menyingkat apa yang diucapkan selama hal tersebut tidak berlawanan dengan kultur dimana bahasa tersebut digunakan”.

Prinsip ekonomi yang diterapkan dalam berbahasa tidak bisa terlepas dari proses morfologi. Hal ini dijelaskan oleh Ramlan (dalam Samsuri, 1988: 5) bahwa pada dasarnya yang dibahas dalam morfofonemik adalah perubahan fonologis yang disebabkan oleh penggabungan 2 morfem. Perubahan tersebut bisa berkaitan dengan penambahan, pengurangan, perubahan atau penggeseran fonem. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui 1) perubahan bunyi, 2) bentuk percakapan dan 3) perubahan bentuk kata kerja. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perubahan bunyi yang paling sering terjadi adalah pemendekan bentuk kata. Selanjutnya bentuk percakapan yang paling banyak ditemukan adalah kata diakhir kalimat dihilangkan, perubahan bentuk kata kerja yang paling banyak ditemukan adalah kata kerja bentuk Te.

Kata kunci: Ekonomi bahasa, Proses morfologi

Pendahuluan

Penggunaan bahasa tulis dan bahasa percakapan pada kenyataannya sangat berbeda. Seperti diketahui secara umum bahasa percakapan jauh lebih singkat dibandingkan dengan bahasa tulis. Pemendekan kalimat dalam berkomunikasi mempunyai tujuan untuk menghemat waktu dan energi yang keluar tanpa mengurangi makna yang ada sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Tanpa disadari masyarakat pengguna bahasa telah mengimplementasikan prinsip ekonomi dalam berkomunikasi.

Hal ini seperti yang disampaikan Verhar (1999: 85) bahwa “ekonomi bahasa adalah usaha yang dilakukan oleh pengguna bahasa untuk “menghemat” energi pada saat melakukan kegiatan berbahasa dengan menyingkat apa yang diucapkan selama hal tersebut tidak berlawanan dengan kultur dimana bahasa tersebut digunakan”. Ekonomi bahasa berlaku untuk semua bahasa. Termasuk bahasa Jepang. Contoh penggunaan ekonomi bahasa dalam bahasa Jepang sebagai berikut. Kata *benkyou shitoku nai to* itu berawal dari *bennyoku shite*

okanakereba narimasen disingkat menjadi, *benkyou shite oite wa ikenai to*, disingkat lagi menjadi *benkyou shtoku nai to*..

Penggunaan prinsip ekonomi bahasa tidak bisa terlepas dari proses morfologi yang biasa disebut dengan proses morfofonemik. Hal ini seperti dijelaskan oleh Ramlan (dalam Samsuri, 1988: 5) bahwa pada dasarnya yang dibahas dalam morfofonemik adalah perubahan fonologis yang disebabkan oleh penggabungan 2 morfem. Perubahan tersebut bisa berkaitan dengan penambahan, pengurangan, perubahan atau pergeseran donem.

Bentuk- bentuk bahasa percakapan dalam bahasa Jepang banyak dituangkan dalam karya sastra diantaranya adalah *manga*. Bahagi pebelajar bahasa Jepang memahami prinsip- prinsip bahasa yang ada dalam bahasa percakapan adalah hal yang sangat penting. Karena, terjadinya sebuah komunikasi yang baik apabila kedua pihak bisa saling memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan 1) perubahan bunyi, 2) bentuk percakapan dan 3) perubahan bentuk kata kerja yang ada pada dialog dari tokoh komik *Konan Volume 1*.

Lebih mengutamakan proses daripada hasil. Maksudnya, dalam melaksanakan pengumpulan data lebih diorientasikan pada proses. Oleh karena itu, waktu melaksanakan pengumpulan data bersifat fleksibel dan perolehan data tidak berdasarkan perencanaan atau target tertentu baik jenis atau jumlahnya.

Analisis bersifat induktif, yaitu penelitian ini tidak diarahkan untuk memperkuat atau menolak hipotesis tertentu. Karena itu paparan hasil analisis didasarkan pada data alamiah yang terkumpul dari cerita komik *Konan Volume 1*.

Pembahasan

Seperti sudah diketahui sebelumnya bahwa dalam berkomunikasi tanpa disadari baik pembicara maupun pembicara melakukan penyingkatan atau pemendakan kata. Tujuannya adalah

untuk menghemat waktu tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan dalam komunikasi tersebut. Oleh karena itu dalam penggunaan bahasa percakapan cenderung lebih pendek dan simple dibandingkan dengan bahasa tulis.

Yoko Tomisaka dalam bukunya *Nameraka Nihongo* (2000) menjelaskan bahwa bahasa percakapan dalam bahasa Jepang terbentuk berdasarkan pada 1) perubahan bunyi, 2) bentuk percakapan dan 3) tujuan percakapan. Pada penelitian ini yang dikaji adalah perubahan bunyi dan bentuk percakapan.

1. Perubahan Bunyi

a. Pemendekan bunyi

Jumlah data yang diperoleh dari dialog tokoh-tokoh pada komik *Konan Volume 1* adalah 91. Pemendekan bunyi tersebut seperti, te iru menjadi te ru, te ita menjadi te eta, te inai menjadi te nai, te ita menjadi te ta, te okumenjadi to ku, te inakatta menjadi te nakatta. Berikut ini beberapa contoh data yang telah diperoleh,

Tabel 1

Bahasa tulis	Dialog pada komik <i>Konan Volume 1</i>
--------------	--

Bare shite irun da	Bare shiten da!!
Mou katte iru no desu yo	Mou katterun da yo
Wasurete inai deho- ne	Wasurete nai desho-ne
Tanoshimi ni shite ita	Tanoshimi ni shiteta
Sakkaa buyamete inakattara	Sakkaa buyamete nakattara

b. Pemendekan Bentuk Kata

Tomi saka (2000: 6) menjelaskan pemendekan bentuk kata tersebut seperti dijelaskan pada table berikut

Tabel 2

Bahasa tulis	Bahasa percakapan
--masu Yomimasu	Bentuk kamu Yomu
Masen Yomimasen	Nai yomanai
Mashita Yomimashita	--- ta yonda
Masen deshita Yomimasen deshita	Nakatta yomanakatta
-----mashou	-----ou
De wa Yonde wa ikenai	Ja Yonja ikenai

Te wa Tabete wa ikenai	Cha Tabecha ikenai
Te shimau Tabete shimau	Chau tabechau
De shimau Yonde shimau	Jau Yonjau
Nakereba narimasen Tabenakereba narimasen	Naranakya tabenaranakya

Beberapa contoh temuan yang ada pada komik *Konan Volume 1*

- (1) *Ittai dare desu ne* menjadi *ittai dare da ne*
- (2) *Hera hera shite shimatte* menjadi *hera hera shichatte*
- (3) *Okoranai de kudasai* menjadi *okoru na yo*
- (4) *Ore ha bouya de ha arimasen* menjadi *ore ha boure ja nai*
- (5) *Chotto shinichi no ie ni itte kimasu* Menjad *Chotto shinichi no ie ni itte Kuru*
- (6) *Hakase no koto wo yarimashouka* Menjadi *Hakase no koto wo itte Yarouka*

Data yang ditemukan pada pemendekan bentuk kata kerja 251

c. Perubahan bunyi tidak merubah makna

Tomisaka (2000: 7) menjelaskan bahwa perubahan bunyi pada kata yang digunakan dalam bahasa Jepang tidak merubah makna. pada penelitian ini ditemukan 42 data perubahan bunyi tetapi tidak merubah makna, yaitu bentuk panjang menjadi pendek seperti Pada table di bawah ini

Tabel 3

Bahasa Tulis	Bahasa Percakapan
Kawaii	kawaii
Urusai	Uruse
Matte	Mate
Shimau	Chimau

Beberapa contoh data yang diperoleh adalah:

- (1) konan san matte kudasai menjadi *konan san mate yo*
- (2) urusai ----- uruse
- (3) tabete shimau ----- tabe chimau

d. Sesuatu (pesan) yang diisampaikan oleh seseorang.

Tomisaka (2000: 9) menjelaskan untuk menyampaikan sesuatu bisa berupa pesan dari seseorang menggunakan to iimasu, dalam bahasa percakapan kalimat tersebut menjaditte. Pada penelitian ini ditemukan 18 data diantaranya adalah

- (1) *Onna no chikara ja dekinai to iu*
Menjadi *Onna no chikara ja Dekinaitte*
- (2) *Aru to itte* menjadi *arutte*
- (3) *Sugata made mirareru nan to itte*
Menjadi *Sugata made mirareru Nantte*

e. . Perubahan bunyi pada akhir kata menjadi ん”n”

Tomisaka (2000: 9) menjelaskan bahwa dalam bahasa percakapan, ada beberapa bunyi akhir pada kata berubah menjadi ん”n”. bunyi akhir tersebut adalah ら り る れ ろ “ra, ri ru, re,ro” selain itu bentuk negatif ない “nai” dan penggunaan kata bantu の “no” pada akhir kalimat serta kata bantu “no” yang menunjukkan kepemilikan.. Pada

penelitian ini data yang ditemukan sebanyak 64. Diantaranya adalah,

- (1) *Naranai* menjadi *naran*
- (2) *Shitanode* menjadi *shitande*
- (3) *Tantei ha tsutomaranai wa yo*

Menjadi tantei ha tsutomannnai wa yo

f. . Perubahan kata menjadi lebih pendek

Tomisaka (2000: 11) menjelaskan bahwa pemendekan kata dalam bahasa Jepang sering terjadi pada bahasa percakapan. Pemendekan itu bias berupa penghilangan huruf di awal kata, p di tangan dan akhir kata. Pada penelitian ini ditemukan 31 data. Penghilangan huruf di awal kata misalnya,

- (1) *Mattaku* menjadi *ttaku*
- (2) *Sore de ha* menjadi *de ha*

Penghilangan bunyi di tengah kata

- (1) *Anata* menjadi *anta*
- (2) *Watashi* menjadi *washi*
- (3) *Sumimasen* menjadi *suman*

Penghilangan bunyi di akhir kata

- (1) *Hontou* menjadsi *honto*
- (2) *Darou* menjadidaro

2. Bentuk Percakapan

Dalam bukunya yang berjudul *Nameraka Nihongo* , Tomisaka (2000: 32) menjelaskan ada 6 bentuk percakapan dalam bahasa Jepang, yaitu: 1) penghilangan kata bantu, 2) penghilangan kata, 3) akhir kalimat yang disingkat 4) pengulangan, 5) kesamaran dan 6) merubah urutan kata. Dari keenam bentuk percakapan tersebut yang tercakup dalam ekonomi bahasa adalah 5 bentuk. Hal ini karenabentuk pengulangan bukan mengurangi kata tetapmenambah jumlah kata.

a. Penghilangan kata bantu

Data yang ditemukan untuk penghilangan kata bantu sebanyak 71. Kata bantu yang paling sering dihilangkan dalam percakapan adalah kata bantu *wa* yang menyertai subyek dan terletak di awal kalimatserta kata bantu *ka* yang terletak pada akhir kalimat yang berfungsi untuk menyatakan kalimat tersebut adalah kalimat Tanya.berikut beberapa contoh bentuk percakapan yang menghilangkan kata bantu.

- (1) *Goshujin wa anata desu* menjadi

Goshujin anata desu

(2) *Bakka no mitai* menjadi *bakka mitai*

(3) *Roku sai kara nana sai made*

Menjadi *roku-nana sai*

(4) *Ja- kore nara dou desu ka* menjadi

ja- korenara do- da?

b. Penghilangan kata

Tomisaka (2000: 32) menjelaskan pada bentuk percakapan ini meskipun kata dalam sebuah dialog tidak dinampakkan secara harafiah, tetapi dari penakanan kata bisa dilihat bahwa kalimat tersebut mengandung makna permohonan, perintah, larangan, sesuatu yang harus dilakukan serta menyampaikan apa yang di dengar dari orang lain. Selain intonasi dari percakapan yang bisa menentukan makna dari kalimat tersebut bisa dengan merujuk pada kalimat atau kata sebelumnya. Data yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 134 data. Bebarapa data tersebut adalah:

(1) *Matte kudasai* menjadi *Matte*

(2) *Otegara nan to kikumashitaka*
menjadi *Otegara nan datte*

(3) *Asatte iru no desu yo* menjadi
asatten no yo

(4) *Kore wa jiko janai desu* menjadi

Kore wa jiko janai

(5) *Ba, baka na koto iwanaide kudasai*

Imenjadi *Ba, baka na koto iwanaide*

c. Akhir kalimat yang disingkat

Selanjutnya Tomisaka (2000: 32) menjelaskan bentuk bahasa percakapan selanjutnya adalah dengan menyingkat kata pada akhir kalimat. Misalnya *douzo tabete kudasai* dalam bahasa percakapan kalimat tersebut cukup diucapkan dengan *douzo*.

Dalam penelitian ini bentuk percakapan seperti ini ada 174 data yang ditemukan. Berdasarkan dari analisis yang dilakukan dalam bentuk percakapan ini, bukan hanya menyingkat kata pada akhir kalimat bahkan ada yang menghilangkan kata pada akhir kalimat. Makna dari kalimat tersebut bias dipahami dengan mengacu pada kalimat sebelumnya. Selain itu dikuatkan dengan gambar yang ada pada manga (komik). Berikut ini diberikan beberapa data yang ditemukan, yaitu:

(1) *Dannna sama ashi ga (mou naottenda yo) Dannna sama ashi ga*

Asumsi kata di akhir kalimat

tersebut mengacu pada kalimat sebelumnya serta dikuatkan dengan gambar menyertai dialok tersebut

(2) ani ga arimasu yo menjadi nani yo

d. Bentuk kesamaran

Dalam bahasa percakapan oleh Tomisaka (2000: 35) dijelaskan dengan penggunaan kata nan ka, de mo, tari, shi dan to ka. Data yang ditemukan dalam penelitian ini hanya 5. Yaitu:

- (1) Uso ni kimatteru de shi
- (2) Kou iu koto ka ne
- (3) Koibito doushi no kenka ga genin ka
- (4) Han nin no oto to ka hen na oto toka
- (5) Hakkiri to wa

e. . Merubah urutan kata

Yang dimaksud dengan merubah urutan kata pada bentuk percakapan dalam bahasa Jepang adalah meletakkan kata tidak sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa Jepang. Selanjutnya, Tomisaka (2000: 40) menjelaskan bahwa yang termasuk dalam merubah urutan kata adalah 1) Meletakkan kata tanya di depan kalimat, 2) Meletakkan kata yang

mengungkapkan perasaan di depan kalimat, 3) Kata yang ada di depan kalimat merupakan akibat, selanjutnya kata yang di akhir kalimat menunjukkan sebab, 4) Pembicaraan sebelumnya mengajak lawan bicara untuk menjadi bagian dari aktivitas yang dilakukan,

Berdasarkan dari teori yang disampaikan oleh Tomisaka dan sumber data dari penelitian ini ditemukan 53 data. Beberapa data tersebut diantaranya adalah:

- (1) *kono attakai no, nani yo* menjadi *nani yo. Kono attakai no!?*
- (2) *Ran, okaettaka?* Menjadi *okaettaka, ran?*
- (3) *kono kungaki ga ni ki wo tsukero* menjadi *ki wo tsukero, kono kungaki*

3. Perubahan Bentuk Kata Kerja Dalam Bahasa Jepang

Sutedi (2008: 48-61) menjelaskan secara garis besar ada 6 macam perubahan kata kerja. Yaitu: 1) 未然形 '*Mizenkei*', 2) 連用形 '*renyoukei*', 3) 終止形 '*shuushikei*', 4) 連体形 '*rentaikei*', 5) 仮定形 '*kateikei*', 6) 命令形 '*meireikei*'

Dibawah ini akan diuraikan hasil temuan yang diperoleh dari data yang telah dianalisis.

a. 未然形 ‘Mizenkei’

Perubahan bentuk kata kerja ini menunjukkan bahwa aktifitas belum berlangsung. Perubahan bentuk kata kerja ini meliputi Bentuk menyangkal (～ない), maksud (おう、よう)、 bentuk pasif (れる・られる)、 bentuk menyuruh (せる・させる). Data yang ditemukan untuk 未然形 ‘mizenkei’ pada komik “manga” 234 data. Yang terdiri dari bentuk menyangkal 138, bentuk maksud 28, bentuk pasif 50 dan bentuk shieki 18.

B. 連用形 ‘Renyoukei’

Perubahan bentuk kata kerja kelompok sopan bentuk sopan (ます), bentuk sambung (～て)、 bentuk lampau (～た), bentuk kata kerja mempunyai makna hasrat/ keinginan(～たい). Data yang ditemukan sebanyak 799. Dengan uraian berikut ini, bentuk sopan (ます) sebanyak 128 bentuk sambung (～て) sebanyak 376 bentuk lampau (～た) sebanyak 240

bentuk kata kerja mempunyai makna hasrat/ keinginan(～たい) sebanyak 18

C. 終止形 ‘Shuushikei’

Perubahan bentuk kata kerja diakhir kalimat. Yang masuk dalam kelompok ini adalah kata kerja bentuk kamus. Perubahan bentuk kata kerja ini biasa digunakan dalam bentuk bahasa percakapan. Data yang ditemukan sebanyak 100

D. 連体形 ‘Rentaikei’

Bentuk kamus yang digunakan untuk modifikator. Misalnya: bentuk kemampuan (bentuk kamus + koto ga dekiru), bentuk larangan (bentuk kamus + na), bentuk kamus + mae ni

かていけい
E. 仮定形 ‘Kateikei’

Bentuk pengandaian, perubahan bentuk kata kerja ini meliputi tara, nara, ba, to. Data yang ditemukan sebanyak 54

F) 命令形 ‘meireikei’.

命令形 “*meireikei*”. Bentuk kata kerja ini bermakna memerintah, data yang ditemukan sebanyak 54..

temuan bentuk perintah non formal hanya 54

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh paparan di atas bisa diambil beberapakesimpulan dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah

1. Penghilangan kata sandang san saat tokoh yang ada dalam komik konan volume 1 menyebut nama tokoh yang lain.
2. Dalam satu dialog ditemukan beberapa perubahan bunyi dan bentuk percakapan
3. Untuk perubahan bunyi data yang banyak ditemukan adalah pemendekan bentuk kata
4. Untuk bentuk percakapan data yang banyak ditemukan adalah penyingkatan kata pada akhir kalimat
5. Perubahan bentuk kata kerja yang paling banyak ditemukan adalah bentuk Te
6. Tetap memegang kaidah kesantunan berbahasa, meskipun dalam bentuk percakapan. dbuktikan dengan
7. Orang Jepang dalam berkomunikasi dalam bahasa percakapan lebih suka menghilangkan kata di akhir kalimat.
8. Perbedaan yang sangat mencolok antara bahasa tulis dan bahasa percakapan yaitu dalam bahasa tulis penggunaan partikel dan susunan kalimat sangat di perhatikan sedangkan, dalam bahasa percakapan hal tersebut diabaikan.

Daftar Pustaka

Aoyama, G. 1994. コナン. 東京: 小学館

Samsuri. 1988. Morfologi Dan Pembentukan Kata. Jakarta: P2LPTK

Sutedi, D. 2008. Dasar-Dasar Bahasa Linguistik Jepang. Bandung: Humanoria Utama Perss

Tomisaka, Y. 1997. なめらか 日本語 会話 *Successful Communication in Japanese*. Tokyou: アルク

Verhaar, J. W. M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres